

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Seiring perkembangan perekonomian global, masyarakat cenderung lebih memilih berbelanja di pasar yang dikelola secara modern. Peningkatan pendapatan masyarakat juga meningkatkan gaya dan pola hidup mereka. Masyarakat dengan gaya hidup modern lebih memilih pasar dengan sistem modern, mudah, bersih, nyaman, praktis, dan memiliki pilihan yang lengkap. Salah satu bentuk pasar modern yang saat ini sedang berkembang pesat di Indonesia adalah industri ritel.¹

Bisnis eceran atau ritel merupakan mata rantai yang penting dalam proses distribusi barang. Industri ritel diartikan sebagai semua kegiatan dalam menjual barang atau jasa langsung ke konsumen akhir untuk memenuhi kebutuhan pribadi, keluarga, kelompok, konsumen akhir dan nonbisnis. Pengecer (retailer) atau toko eceran (*retail store*) adalah semua badan usaha yang volume penjualannya terutama datang dari penjualan eceran². Sebagian besar produk yang dijual adalah produk kebutuhan rumah tangga termasuk sembilan bahan pokok.

Menurut Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APRINDO), industri ritel atau usaha eceran di Indonesia mulai berkembang pada sekitar tahun 1980 an

¹ Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional: Potret Ekonomi Rakyat Kecil*, (Jakarta PT Gramedia, 2011), hal. 76

² Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran Edisi 13 Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hal. 140

seiring dengan berkembangannya perekonomian Indonesia. Hal ini hal ini bermula dari tumbuhnya masyarakat kelas menengah yang menyebabkan timbulnya permintaan terhadap supermarket dan department store (*Convenience store*) di wilayah perkotaan. Hal inilah yang mendorong perkembangan bisnis ritel di Indonesia karena melalui perubahan gaya hidup masyarakat menengah ke atas terutama di kawasan perkotaan yang cenderung lebih memilih berbelanja di pusat perbelanjaan modern. Pesatnya perkembangan industri ritel ditandai dengan semakin banyaknya gerai-gerai baru di berbagai lokasi. Pengklasifikasian bisnis ritel di Indonesia dikategorikan menurut sifatnya, yaitu ritel yang bersifat tradisional atau ritel sederhana dan ritel yang bersifat modern. Ritel tradisional merupakan sejumlah pengecer atau pengecer dengan skala kecil dan sederhana, misalnya warung tradisional, toko kelontong, pengecer pinggir jalan atau pengecer yang berada di pasar tradisional. Kelompok bisnis ini memiliki modal yang terbilang sedikit dengan fasilitas yang masih sederhana. Sedangkan ritel modern adalah sejumlah pedagang eceran atau pengecer yang berukuran besar, misalnya memiliki jumlah toko yang banyak dan fasilitas modern yang lengkap dan memadai. Contoh ritel modern diantaranya supermarket, swalayan, *hypermarket*, minimarket, *department store*, dan lain sebagainya.³

Salah satu bentuk usaha ritel modern yang paling berkembang pesat adalah usaha minimarket. Dalam perkembangannya minimarket telah mencapai daerah-daerah pinggiran kota dan pedesaan yang padat penduduk,

³ Euis Soliha, Analisis Industri Ritel di Indonesia, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol 15(2), 2008, hal. 130

jumlah minimarket semakin meningkat dari tahun ke tahun menimbulkan persaingan usaha yang ketat, sehingga keberadaan pedagang kecil semakin terhimpit. Pedagang-pedagang kecil ini tidak dapat bersaing dengan paritel modern dikarenakan oleh beberapa hal, diantaranya adalah keterbatasan modal, manajemen dan sumberdaya manusia yang dimiliki masih rendah. Ketidakmampuan pedagang-pedagang kecil untuk bersaing dengan usaha minimarket diperburuk dengan lokasi pendirian minimarket yang berdekatan dengan pasar tradisional, kemitraan yang kurang optimal dengan usaha mikro dan frekuensi operasional usaha yang tidak sesuai dengan aturan yang ada⁴. Menurut Malano, sebagian besar masyarakat saat ini mengutamakan kenyamanan saat berbelanja dan mulai meninggalkan warung tradisional yang dagangannya dinilai kurang lengkap ditambah lagi pelayanan dan kenyamanan yang diberikan tidak sebanding dengan minimarket. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab keberadaan minimarket dapat berpengaruh dalam penjualan kepada masyarakat sekitar.⁵

Tabel 1.1. Pertumbuhan Gerai Minimarket Tahun 2015-2021

Tahun	Alfamart	Indomaret
2015	11115	12186
2016	12336	14033
2017	13477	15335
2018	13679	16366
2019	13726	17600
2020	14973	18271
2021	16000	18939

⁴ Alamsyah Abubakar, Analisis Strategi Toko/Retail Tradisional Dalam Penghadapan Minimarket/Retail Modern di Kabupaten Lombok Tengah, *Distribusi Journal of Management and Business*, Vol. 9(2), 2021, hal. 172

⁵ Muhammad Nur, Ismail Hasang, Pengaruh Minimarket Terhadap Perkembangan Usaha Mikro di Kota Parepare, *SEIKO: Journal of Management & Business*, Vol 2(2), 2019, hal. 264

Sumber: PT Indomarco Prismatama dan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk

Persaingan minimarket dengan warung tradisional merupakan fenomena yang sudah tidak asing dalam kegiatan perekonomian, terutama pada era globalisasi dan teknologi yang semakin berkembang pesat. Penyebab terjadinya persaingan tersebut antara keduanya adalah karena minimarket dan warung tradisional memiliki kesamaan dalam menjual produk kebutuhan sehari-hari, hanya model pelayanan dan fasilitas penunjang yang berbeda.⁶ Eksistensi dari keberadaan minimarket memiliki dampak yang cukup besar bagi para pemilik warung tradisional disekitarnya. Pasalnya kehadiran minimarket tersebut akan membawa ancaman baru bagi para pedagang warung tradisional, bahkan akan ada yang harus menutup usahanya dikarenakan konsumennya berpindah⁷.

Upaya pemerintah dalam mengendalikan ritel modern yang semakin berkembang adalah dengan menerbitkan sejumlah regulasi dengan tujuan menertibkan toko modern, diantaranya dalam Pemendagri No 53 Tahun 2008 tentang pedoman penataan dan pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern dan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Blitar Nomor 17 Tahun 2011 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional dan Toko Modern yang menyatakan bahwa semakin berkembangnya usaha

⁶ Santi Pertiwi Hari Sandi, Mumun Maemunah, Dampak Keberadaan Minimarket Terhadap Warung Kecil di Kabupaten Karawang, Vol 5(1), hal. 138

⁷ Zumrotul Muhzinat, Dampak Keberadaan Minimarket Terhadap Toko Kelontong di Pasar Klambis Kabupaten Bangkalan Madura, *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* Vol 6(2), 2019, hal. 204

perdagangan ecer modern maka pasar tradisional perlu diberdayakan agar dapat berkembang serasi dan saling memperkuat serta menguntungkan⁸.

Tabel 1.2 Jumlah Minimarket di Kecamatan Talun

Desa/Kelurahan	Minimarket/Swalayan
Tumpang	0
Jabung	2
Jeblog	2
Bendosewu	2
Duren	2
Sragi	2
Wonorejo	2
Pasirharjo	0
Kendalrejo	2
Kamulan	0
Talun	2
Bajang	2
Kaweron	0
Jajar	2
JUMLAH	20

Sumber: Kecamatan Talun dalam Angka tahun 2020

Talun merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Blitar. Kecamatan Talun merupakan daerah yang memiliki cukup banyak usaha ritel modern yang berpengaruh terhadap roda perekonomian masyarakat. Keberadaan minimarket di Kecamatan Talun memunculkan kekhawatiran dari pemilik warung tradisional yang akan mempengaruhi kelangsungan usahanya. Persaingan antara warung tradisional dengan minimarket yang terus meningkat, namun laju pertumbuhan keduanya harus tetap terjaga dan terkendali dengan baik, mengingat peran warung tradisional dan ritel modern terhadap perekonomian yakni sebagai salah satu sektor perdagangan yang

⁸ Peraturan Daerah Kabupaten Blitar Nomor 17 Tahun 2011 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional dan Toko Modern, <http://arsip.jdih.blitarkab.go.id>, diakses pada 27 Agustus 2021

mampu menjadi penggerak roda perekonomian, pemerintah harus mampu memberikan pengendalian dan pengawasan yang terkontrol terhadap kinerja aktivitas pada ritel modern maupun tradisional agar keduanya dapat berjalan. Perkembangan minimarket yang semakin meningkat mengharuskan para pemilik usaha warung tradisional menghadapi persaingan usaha agar kelangsungan usaha warung tradisional tetap dapat berjalan. Dari segi komoditas barang yang dijual pada minimarket hampir serupa dengan barang yang dijual oleh warung tradisional. Dari segi harga, usaha minimarket melakukan promosi untuk menarik konsumen agar berbelanja pada minimarket tersebut. Dengan adanya berbagai fasilitas yang disediakan oleh usaha ritel, maka minimarket menjadi pesaing utama warung tradisional, yang dikhawatirkan perkembangannya akan berdampak pada kelangsungan usaha warung tradisional yang berada disekitarnya.⁹

Pertumbuhan pasar modern di Indonesia khususnya minimarket di Kecamatan Talun Kabupaten Blitar yang semakin pesat berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi usaha masyarakat. Keberadaan minimarket ditengah lingkungan masyarakat memunculkan kekhawatiran bagi usaha warung tradisional. Kehadiran minimarket yang semakin banyak dapat memunculkan persaingan usaha yang tidak adil dengan usaha warung tradisional karena keduanya sama-sama menjual barang kebutuhan sehari-hari. Jumlah keuntungan, omset penjualan dan jumlah pembeli warung tradisional

⁹ Mahrani Rangkuti, Pengaruh Kehadiran Toko Modern Terhadap Keberlangsungan Warung Tradisional di Kota Padangsidempuan, *Jurnal ESTUPRO*, Vol. 3(2), 2018, hal. 56

yang mengalami perubahan setelah adanya minimarket. Berdasarkan alasan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**ANALISIS KEBERADAAN MINIMARKET TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA WARUNG TRADISIONAL (STUDI KASUS DI KECAMATAN TALUN KABUPATEN BLITAR)**”

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana tanggapan pemilik warung tradisional terhadap adanya keberadaan minimarket?
2. Bagaimana perubahan keberlangsungan usaha warung tradisional sebelum dan sesudah adanya minimarket di Kecamatan Talun?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pemilik warung tradisional untuk mempertahankan usahanya?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui tanggapan pemilik warung tradisional terhadap adanya keberadaan minimarket.
2. Untuk mengetahui perubahan keberlangsungan usaha warung tradisional sebelum dan sesudah adanya minimarket di Kecamatan Talun.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh pemilik warung tradisional untuk mempertahankan usahanya.

D. BATASAN MASALAH

Seperti yang telah di paparkan dalam latar belakang, permasalahan penelitian yang diteliti perlu memperhatikan batasan masalah. Batasan masalah berfungsi untuk memfokuskan penelitian pada persoalan yang diteliti. Dalam penelitian ini agar permasalahan penelitian yang diteliti lebih terarah dan jelas maka perlu ditetapkan batasan masalah yakni penelitian memaparkan terkait dengan perubahan keberlangsungan usaha warung tradisional sebelum dan setelah adanya minimarket di Kecamatan Talun.

E. MANFAAT PENELITIAN

Terdapat dua manfaat dalam penelitian ini yakni manfaat praktis dan manfaat teoritis.

1. Manfaat praktis

- a. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan nantinya akan dapat menambah perbendaharaan perpustakaan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan rujukan dan referensi selanjutnya dengan tema penelitian yang sama.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dan bahan evaluasi bagi para pemilik warung tradisional.

2. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal kegiatan perekonomian masyarakat.

F. PENEGASAN ISTILAH

Penegasan istilah dibagi menjadi 2 yakni penegasan istilah secara konseptual dan penegasan istilah secara operasional.

1) Penegasan Istilah Secara Konseptual

a) Minimarket

Minimarket merupakan salah satu usaha ritel modern yang usahanya hampir sama dengan warung tradisional yakni sama-sama menjual barang kebutuhan sehari-hari. Perbedaannya terdapat pada skala usahanya, minimarket merupakan usaha besar dengan modal yang besar pula, menggunakan sistem manajemen yang modern. Minimarket juga menyediakan jenis barang dagangan yang lebih banyak dibandingkan warung tradisional.

Pada kelompok minimarket, terdapat dua pemain besar yaitu Indomaret dan Alfamart. Minimarket merupakan jenis ritel modern yang berkembang dengan cepat dan telah memiliki banyak gerai-gerai di seluruh wilayah di Indonesia. Tujuan peritel minimarket dalam memperbanyak jumlah gerai adalah untuk memperbesar skala usahanya yang pada akhirnya dapat memperkuat posisi tawar ke pemasok.¹⁰

b) Keberlangsungan Usaha

Keberlangsungan usaha adalah kemampuan suatu usaha untuk mempertahankan kegiatan produksinya dalam kurun waktu yang

¹⁰ Efrita Norman, Perbandingan Keberlanjutan Bisnis Retail Minimarket Modern dan Retail Tradisional Warung di Jawa Barat, *Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, Vol 1(2), 2019, hal. 149

panjang. Keberlangsungan usaha merupakan suatu keadaan dimana usaha mampu untuk bertahan dalam persaingan usaha. Tujuan keberlangsungan usaha adalah untuk menghindari kerugian dan kebangkrutan yang mungkin akan terjadi, sehingga usaha tersebut dapat terus berjalan dan tetap menghasilkan keuntungan.¹¹ Keberlangsungan usaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keberlangsungan usaha warung tradisional yang dikhawatirkan akan mengalami penurunan dari segi keuntungan/laba, omset penjualan, dan jumlah pembeli yang disebabkan oleh keberadaan minimarket disekitar warung tradisional. Kehadiran minimarket tersebut mengambil pangsa pasar warung tradisional dan memberikan pengaruh buruk bagi usaha warung tradisional.

c) Warung Tradisional

Warung tradisional disebut juga sebagai warung kelontong. Warung tradisional merupakan usaha yang menjual barang-barang campuran dari kebutuhan sehari-hari. Warung tradisional merupakan salah satu bentuk industri kecil/usaha keluarga karena biasanya pekerjanya adalah anggota keluarganya sendiri. Dengan modal yang kecil, usaha warung tradisional relatif mudah masuk ke dalam industri/pasar. Dari segi harga warung tradisional hanya memiliki sedikit kekuatan untuk mempengaruhi harga.¹²

¹¹ Agus Sucipto, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal. 25

¹² Wita Dwika Listihana, Dampak Keberadaan Minimarket Terhadap Modal Kerja dan Pendapatan Warung Tradisional di Kecamatan Rumbai dan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru, *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 11(1), 2014, hal 556

Warung tradisional dikelola dengan manajemen sederhana, yang mana pemilik warung bertugas sebagai kasir, penyetok barang serta menjadikan sebagian rumahnya untuk tempat berjualan. Warung tradisional yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah warung tradisional yang terletak di sekitar minimarket sehingga mendapatkan dampak buruk akibat keberadaan minimarket diantaranya berkurangnya tingkat keuntungan, omset penjualan dan jumlah pembeli.

2) Penegasan Istilah Secara Operasional

Dari penegasan istilah diatas dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dalam penelitian ini “Analisis Keberadaan Minimarket Terhadap Keberlangsungan Usaha Warung Tradisional (Studi Kasus di Kecamatan Talun Kabupaten Blitar)” adalah mengetahui, mempelajari, dan menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan perubahan keberlangsungan usaha yakni tingkat keuntungan, pertumbuhan omset penjualan dan jumlah pembeli dari warung tradisional sebelum dan sesudah adanya minimarket di Kecamatan Talun Kabupaten Blitar.

G. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan ini mengulas hal apa saja yang menjadi permasalahan yang melatar belakangi adanya penelitian ini, apa saja rumusan masalahnya, apa tujuan dari

penelitian ini, batasan masalah, manfaat dari penelitian ini, penegasan istilah serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bagian ini mengulas tentang teori-teori penelitian yang meliputi konsep usaha ritel, *competitive advantage*, persaingan bisnis, bisnis dalam Islam serta penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian apa yang digunakan, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data yang digunakan serta pengecekan keabsahan temuan.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai gambaran objek penelitian, paparan data dan hal apa saja yang ditemukan selama penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi uraian data hasil penelitian yang dikaji berdasarkan teori.

BAB VI PENUTUP

Pada bagian ini berisikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian serta saran-saran dari peneliti sehingga dapat digunakan pihak-pihak lain.